



## **INVENTORY TURNOVER TO ECONOMIC RENTABILITY PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS**

**Ilyas Lamuda**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo  
Jalan A. A. Wahab No. 247, Limboto, Kabupaten Gorontalo  
Email: illyaslamuda@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Inventory Turn Over to Economic Profitability. Independent variable in this research is Inventory Turn Over that is measured by using the formula ITO (Inventory Turn Over). Dependent variable in this research is Economic Rentability which is measured by using formula of RE (Economic Rentability).*

*This study uses secondary data that is the annual financial statements that have been published through the website [www.idx.id](http://www.idx.id). The population in this study is a trading company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. By using purposive sampling method, the total sample in this research is 10 companies. The analytical method, with classical assumption test, as well as statistical analysis that is simple linear regression analysis with Software Product and Service Solution (SPSS).*

*Result of t test shows that the value of significant for variabel Inventory Turn Over smaller than 0,05 then Involved Turn Over significant effect on Economic Rentability. If seen from the financial statements results of corporate data recapitulation shows that the results of this study is not in line with the theory that the higher the inventory turn over the higher the economic profitabilty. So it can be concluded that inventory turn over has no positive effect on economic profitability, is caused because some trading companies purchase small quantities of goods and this value will cost too much and the profit earned is small. So that although the inventory turn over is fast or high but the rentability is low.*

*Key Word: Inventory Turn Over Rate, Economic Rentability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan yang di ukur dengan menggunakan rumus ITO (Perputaran Persediaan). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Ekonomis yang di ukur dengan menggunakan rumus RE (Rentabilitas Ekonomis).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui website [www.idx.id](http://www.idx.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear sederhana dengan dibantu perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan lebih kecil dari 0,05 maka perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Jika dilihat dari laporan keuangannya hasil rekapitulasi data perusahaan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonomis. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis, disebabkan karena beberapa perusahaan dagang melakukan pembelian barang dalam jumlah yang kecil dan ini akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan terlalu banyak dan laba yang diperoleh kecil. Sehingga walaupun perputaran persediaan cepat atau tinggi namun rentabilitasnya rendah.

Kata Kunci: Tingkat Perputaran Persediaan, Rentabilitas Ekonomis

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila ditunjang oleh adanya kemampuan manajemen dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi, dan salah satunya adalah investasi kedalam aktiva. Dengan menginvestasikan dana kedalam aktiva maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari investor tersebut, karena aktiva merupakan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan.

Dalam perusahaan dagang investasi kedalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan. Persediaan merupakan aktiva yang paling aktif dalam operasi untuk usaha dagang besar maupun kecil, tetapi adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek

menekan keuntungan karena kekurangan material maka perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu mengetahui tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan ukuran kecukupan persediaan dan seberapa efisien persediaan itu dikelola.

Menurut Harahap (2013) perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Laju perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan rendahnya jumlah persediaan yang ada diperusahaan, tetapi hal ini berarti kemungkinan besar perusahaan akan sering kehabisan persediaan. Perputaran yang tinggi dan jumlah persediaan yang rendah menyebabkan perlu dilakukan pemesanan ulang dalam jumlah-jumlah kecil tidak ekonomis.

Menurut Kasmir (2014:196) setiap perusahaan dalam kondisi apapun harus menjalankan usahanya secara ekonomis untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang efektif biasa disebut dengan istilah rentabilitas. Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Riyanto (2011:59), dalam Meldarianisa (2017:4) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitasnya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan baik. Sedangkan Menurut Delvia (2016) Rentabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya volume penjualan. Karena Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan demikian bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari pada laba karena efisiensi, dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian tingkat rentabilitas memegang peranan yang penting. Perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 10 Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI, yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Department Store Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut yaitu angka perputaran persediaannya relatif kecil karena adanya pembelian barang yang sering di tumpuk sementara permintaan sedikit, bahkan terjadi keusangan barang di dalam gudang. Tetapi disisi lain jika penjual produk ini tiba-tiba mempunyai perputaran persediaan yang melonjak dengan pesat, ini bisa saja sangat baik,

tergantung dari kondisinya dan keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau sering disebut dengan rentabilitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (Sampel Bertujuan). Pelaksanaan teknik *sampling* ini adalah dengan memberikan kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang *representative* serta informasi yang diperlukan dalam penelitian.

**Tabel 1 Daftar Perusahaan Dagang Yang memenuhi Kriteria Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
5.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
6.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
7.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
8.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
9.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
10.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Adapun operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perputaran persediaan (X)

Menurut Firdaus (2013:347) perputaran persediaan adalah menunjukkan berapa kali secara rata-rata persediaan barang dijual selama satu periode. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{PerputaranPersediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Rentabilitas Ekonomis (Y)

Menurut Harjito dan Martono (2013) rentabilitas ekonomis atau sering disamakan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$RE = \frac{\text{Labasebelumajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yakni studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitanya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan meneliti, mempelajari, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi, dan karya tulis lainnya.

Sedangkan studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 melalui media *www.idx.co.id*.

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Rentabilitas Ekonomis. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Rentabilitas Ekonomis

X = Perputaran Persediaan

a = *Intercept*/konstanta

b = Angka arah (Koefisien Regresi)

e = Error

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh perputaran persediaan (X) terhadap rentabilitas ekonomis (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Analisis Hasil Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21,553	4,349		4,956	,000		
1 Perputaran Persediaan	-1,777	,755	-,322	-2,353	,023	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomis

Sumber: Data olahan SPSS ver. 21.0, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Rentabilitas Ekonomis = a + b Perputaran Persediaan + e

Dengan:

a (konstanta) = 21,553

b (koefisien regresi) = -1,777

Maka diperoleh persamaan:

Rentabilitas Ekonomis = 21,553 + (- 1,777) Perputaran Persediaan + e

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. a = 21,553

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel perputaran persediaan (X=0), maka rentabilitas ekonomis yang terbentuk adalah 21,553

2. b = -1,777

koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka rentabilitas ekonomis menurun sebesar 1,777 satuan atau 177,7%.

### **Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 <sup>a</sup>	,103	,085	14,154158

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomis

Sumber: Data olahan SPSS ver. 21.0, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,322 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel rentabilitas ekonomis dengan variabel independennya (perputaran persediaan) adalah lemah dengan didasarkan pada nilai R yang berada di bawah 0,5.

Angka koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,103. Hal ini berarti 10,3% variasi dari rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu perputaran persediaan, sedangkan sisanya 89,7% lagi dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya.

#### **Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*test*).

**Tabel 4 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,553	4,349		4,956	,000
	Perputaran Persediaan	-1,777	,755	-,322	-2,353	,023

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomis

Sumber: Data olahan SPSS ver. 21.0, 2018

Berdasarkan tabel 4 bahwa dapat disimpulkan nilai signifikansi dari Perputaran Persediaan 0,023. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,023 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun pengaruh perputaran persediaan dilihat dari keseluruhan perusahaan untuk setiap tahun sebagai berikut :

**Tabel 5 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Rentabilitas Ekonomis tahun 2012**

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan	Rentabilitas Ekonomis
1	ACES	3,82 kali	29,9 %
2	AMRT	11,246 kali	7,6 %
3	CSAP	5,159 kali	3,4 %
4	KOIN	6,556 kali	11,1 %
5	LPPF	3,893 kali	39,6 %
6	MAPI	2,261 kali	9,9 %
7	MIDI	11,102 kali	2,3 %
8	MPPA	6,109 kali	3,3 %
9	RALS	5,037 kali	12,1 %
10	SONA	2,674 kali	12,8 %

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa perusahaan LPPF menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomis 39,6% dengan tingkat perputaran persediaan 3,893 kali, sedangkan perusahaan MIDI dengan tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari perusahaan LPPF yaitu 11,102 kali, tetapi hanya menghasilkan 2,3% tingkat rentabilitas ekonomis. Maka hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis.

**Tabel 6 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Rentabilitas Ekonomis tahun 2013**

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan	Rentabilitas Ekonomis
1	ACES	2,294 kali	26,2 %
2	AMRT	10,494 kali	6,1 %
3	CSAP	5,656 kali	3,1 %
4	KOIN	9,888 kali	12,5 %
5	LPPF	3,846 kali	51,9 %
6	MAPI	2,011 kali	6,2 %
7	MIDI	9,124 kali	3,7 %
8	MPPA	5,083 kali	8,9 %
9	RALS	4,722 kali	10,5 %
10	SONA	2,52 kali	9,2 %

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa perusahaan LPPF menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomis 51,9% dengan tingkat perputaran persediaan 3,846 kali, sedangkan perusahaan AMRT dengan tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari perusahaan LPPF yaitu 10,494 kali, tetapi hanya menghasilkan 6,1% tingkat rentabilitas ekonomis. Maka hal ini tidak sejalan dengan teori yang

menyatakan bahwa semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis.

**Tabel 7 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Rentabilitas Ekonomis tahun 2014**

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan	Rentabilitas Ekonomis
1	ACES	1,956 kali	23,8 %
2	AMRT	8,356 kali	5 %
3	CSAP	5,199 kali	4,3 %
4	KOIN	9,452 kali	6,5 %
5	LPPF	3,428 kali	54,3 %
6	MAPI	2,067 kali	2,2 %
7	MIDI	7,272 kali	6,8 %
8	MPPA	4,56 kali	12,5 %
9	RALS	4,538 kali	8,5 %
10	SONA	2,676 kali	13,2 %

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa perusahaan LPPF menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomis 54,3% dengan tingkat perputaran persediaan 3,428 kali, sedangkan perusahaan KOIN dengan tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari perusahaan LPPF yaitu 9,452 kali, tetapi hanya menghasilkan 6,5% tingkat rentabilitas ekonomis. Maka hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis.

**Tabel 8 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Rentabilitas Ekonomis tahun 2015**

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan	Rentabilitas Ekonomis
1	ACES	1,765 kali	23 %
2	AMRT	8,343 kali	3,8 %
3	CSAP	4,732 kali	1,5 %
4	KOIN	8,403 kali	3 %
5	LPPF	3,398 kali	57,7 %
6	MAPI	2,149 kali	1,6 %
7	MIDI	7,185 kali	5,6 %
8	MPPA	4,275 kali	3,7 %
9	RALS	4,333 kali	8 %
10	SONA	2,875 kali	5 %

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa perusahaan LPPF menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomis 57,7% dengan tingkat perputaran persediaan 3,398 kali,

sedangkan perusahaan KOIN dengan tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari perusahaan LPPF yaitu 8,403 kali, tetapi hanya menghasilkan 3% tingkat rentabilitas ekonomis. Maka hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis.

**Tabel 9 Rekapitulasi Tingkat Perputaran Persediaan dan Tingkat Rentabilitas Ekonomis tahun 2016**

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan	Rentabilitas Ekonomis
1	ACES	1,668 kali	23,5 %
2	AMRT	8,531 kali	3,5 %
3	CSAP	4,461 kali	2,4 %
4	KOIN	5,873 kali	0,018 %
5	LPPF	3,68 kali	52,1 %
6	MAPI	2,287 kali	3,8 %
7	MIDI	7,297 kali	5,8 %
8	MPPA	4,08 kali	1,5 %
9	RALS	4,408 kali	10 %
10	SONA	2,908 kali	0,5 %

Sumber: Data olahan 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa perusahaan LPPF menghasilkan tingkat rentabilitas ekonomis 52,1% dengan tingkat perputaran persediaan 3,68 kali, sedangkan perusahaan AMRT dengan tingkat perputaran persediaan lebih tinggi dari perusahaan LPPF yaitu 8,531 kali, tetapi hanya menghasilkan 3,5% tingkat rentabilitas ekonomis. Maka hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomis. Hal ini dikarenakan karena sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Dagang Eceran dengan produk yang berbeda. Hal ini dapat menjadikan data yang akan di uji tidak merata, atau tidak normal, karena perbedaan nilai Perputaran Persediaan yang jauh berbeda antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. Sehingga Perputaran Persediaan yang dihasilkan pada penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomis.
2. Hasil rekapitulasi tingkat perputaran persediaan dan tingkat rentabilitas ekonomis dari keseluruhan perusahaan periode tahun 2012-2016 menyatakan bahwa tingkat rentabilitas yang tinggi terjadi pada perusahaan LPPF pada tahun 2015 sebesar 57,7% dengan tingkat perputaran persediaan 3,398 kali, dibandingkan dengan perusahaan AMRT pada tahun 2012 tingkat perputaran persediaannya tinggi yaitu 11,246 kali namun tingkat

rentabilitasnya rendah sebesar 7,6%. Maka hasil ini tidak sejalan dengan teori pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas ekonomis. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan dagang telah melakukan pembelian barang dalam jumlah yang kecil, pembelian jumlah yang kecil menyebabkan biaya yang dikeluarkan terlalu banyak dan laba yang di peroleh kecil, sehingga walaupun perputaran persediaan cepat atau tinggi namun rentabilitasnya rendah.

#### **Saran**

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan penelitian dengan sampel perusahaan dengan berbagai sektor perdagangan yang menjual produk yang setara nilainya, sehingga hal ini dapat menjadikan data yang di uji akan merata atau normal.
2. Untuk masyarakat umum yang ingin membeli saham harus melihat besarnya omzet pada tingkat perputaran persediaan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Dunia, A. Firdaus. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 4, Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2014. *Operations Management*. 11th Edition, New Jersey: Pearson Education. Inc.
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2015. *Operations Management (Manajemen Operasi)*. Edisi 11, Penerjemah: Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almaahdy. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Khairiah. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI*. Ekonomi. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Kristi, Agatha Aprinda. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal. Universitas Brawijaya.
- Lamuda, Ilyas. 2017. *Pasar Modal Indonesia*. Makassar: Fahmis Pustaka.
- Lestari, Asna. 2016. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Ekonomi. Universitas Lampung.
- Mardiyati, Umi dkk. 2012. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol.3, No.1.
- Suntoyo, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Suntoyo, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangana Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

- Yusuf, Delvia. 2016. *Analisis Penggunaan Modal Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Perusahaan PT. Pegadaian (persero) Cabang Limboto*. Skripsi. Ekonomi. Universitas Gorontalo.
- Zuliani, Selly dan Nur Fadjrih Asyik. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Stuktur Modal*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.3, No. 7, STESIA. Surabaya.